

Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Dicko Reynaldi Pasaribu¹⁾, Ruswan Nurmadi²⁾

Universitas Harapan Medan^{1,2)}

Email: dickorey98@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang diperoleh adalah sebanyak 47 perusahaan dengan periode 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yakni *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci

Leverage; Likuiditas; Audit Tenure; Opini Audit Going Concern

This research aims to examine how leverage, liquidity, and audit tenure affect going concern audit opinions in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This research uses a quantitative method, with purposive sampling as the sampling technique. The sample criteria obtained were 47 companies with a period of 5 years. The analysis technique used in this study was Logistic Regression Analysis. The results of the analysis show that the three independent variables, namely leverage, liquidity, and audit tenure, do not affect the going concern audit opinion.

Keywords

Leverage; Liquidity; Audit Tenure; Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Prinsip *going concern* merupakan salah satu konsep dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa suatu entitas diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan. Asumsi ini penting karena menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Jika suatu entitas dinilai tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan nilai likuidasi, bukan nilai penggunaan normalnya. Menurut IFRS (Rost, 2009) asumsi *going concern* memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi bisnis yang stabil dan berkesinambungan, sehingga memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan.

Dalam praktik audit, prinsip *going concern* berhubungan erat dengan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Opini audit menggambarkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar auditing yang berlaku (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2021). Salah satu bentuk opini yang sering menjadi perhatian adalah opini audit *going concern*, yaitu opini yang mencerminkan adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Opini ini sering kali menjadi peringatan dini bagi investor, kreditur, dan pihak manajemen terhadap potensi kebangkrutan atau masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.s

Fenomena ketidakpastian terhadap kelangsungan usaha perusahaan di Indonesia dapat dilihat pada beberapa kasus perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Misalnya, PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) yang selama lima tahun berturut-turut 2019-2023 memperoleh opini tidak menyatakan pendapat akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya serta belum terealisasinya rencana perbaikan likuiditas (www.emiten.com, 2022). Kasus serupa juga terjadi pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yang menerima opini disclaimer dari auditor akibat kondisi keuangan yang memburuk dan ketidakseimbangan antara asset dan liabilitas (www.kontan.co.id, 2021). Kedua fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam konteks audit.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sejumlah faktor dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Salah satunya adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam membiayai asset perusahaan (Kasmir, 2016). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern*. Namun, temuan penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten; beberapa studi menemukan pengaruh signifikan (Mujiarto, *et. al.*, 2024) dan (Wijaya & Yanti, 2021)

sedangkan penelitian lain menyatakan tidak terdapat pengaruh yang berarti (Nadhilah, 2020) dan (Putri & Hariani, 2024).

Selain *leverage*, faktor lain yang sering dikaji adalah likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Halim & Hanafi, 2009). Likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga meningkatkan kemungkinan diterbitkannya opini audit *going concern*. Namun, seperti halnya *leverage*, hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* juga masih beragam (Andini, *et. al.*, 2021) dan (Djamil & Sigolgi, 2024).

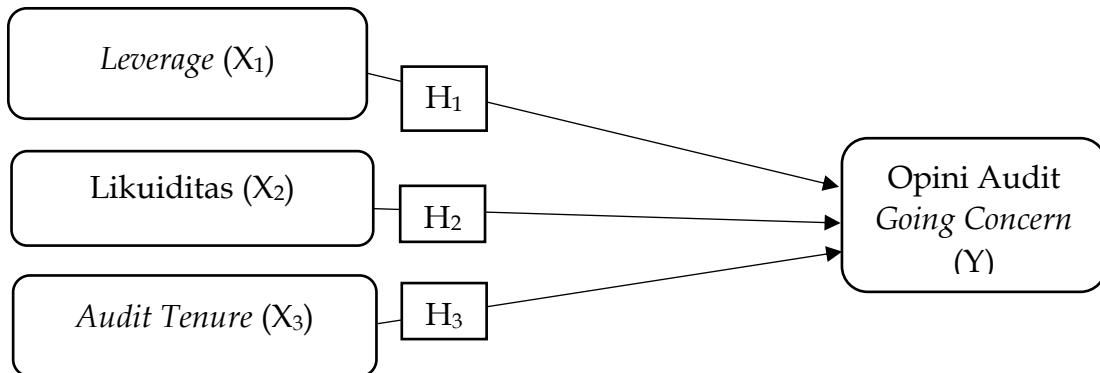
Faktor lain yang juga menjadi perhatian adalah *audit tenure*, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Masa audit yang terlalu lama dapat menimbulkan penurunan independensi auditor, sedangkan masa audit yang terlalu singkat mungkin mengurangi pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian menyatakan adanya pengaruh signifikan (Laura, *et. al.*, 2021) sementara faktor lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh (Darwis & Fatmawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu akuntansi, serta manfaat praktis bagi auditor, manajemen, dan investor dalam menilai keberlangsungan usaha suatu entitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dari kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel adalah 235 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2029-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan dan ringkasan kerja perusahaan tahunan pada periode 2019-2023 yang dipublikasi pada *website* resmi masing masing perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS versi 26.

Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*

H₃: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	235	-4.13	149.87	2.3628	10.11762
Likuiditas	235	.00	438.15	3.4320	28.57920
<i>Audit Tenure</i>	235	1.00	5.00	2.5830	1.38849
Opini Audit Going Concern	235	.00	1.00	.0213	.14461
Valid N (listwise)	235				

Sumber: data diolah, 2025

Leverage (X₁)

Leverage dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3628. Nilai minimum untuk *leverage* sebesar - 4,13 sedangkan nilai maksimum sebesar 149,87 dan standar deviasi sebesar 10,11762.

Likuiditas (X₂)

Likuiditas dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4320. Nilai minimum untuk likuiditas sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 438,15 dan standar deviasi sebesar 28,57920.

Audit Tenure (X₃)

Audit Tenure dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5830. Nilai minimum untuk *audit tenure* sebesar 1,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 dan standar deviasi sebesar 1,38849.

Opini Audit Going Concern (Y)

Opini Audit *Going Concern* dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0213. Nilai minimum untuk Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,14461.

2. Metode Analisis Regresi Logistik

a) Overall Model Fit

Tabel 2. Overall Model Fit

-2 Log likelihood awal (block number = 0)	83.756
-2 Log likelihood awal (block number = 1)	43.764

Sumber: data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $-2 \log likelihood$ (blok nomor = 0) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai $-2 \log likelihood$ (blok nomor=1), yang mengindikasikan terjadinya penurunan. Dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan cocok dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model dapat meningkatkan kualitas analisis regresi.

b) Uji Kesesuaian Hosmer-Lemeshow

Tabel 3. Hosmer-Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.370	8	.606

Sumber: data diolah, 2025

Uji kecocokan *Hosmer-Lemeshow* menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 6,370 dengan tingkat signifikansi 0,606. Nilai probabilitas ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,606 > 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan diterimanya H_0 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara model regresi yang diestimasikan dan data observasi yang sesungguhnya.

c) Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Tabel 4. Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.764 ^a	.020	.105

a. Estimation terminated at iteration number 11
because parameter estimates changed by less
than .001.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, yang diperoleh dari analisis regresi, tampak bahwa koefisien determinasi yang dihitung menggunakan *Nagelkerke R Square*

menunjukkan nilai 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure*, hanya dapat menjelaskan 10,5% dari faktor dependen, yaitu opini audit *going concern*. Sisa yang belum dijelaskan oleh model penelitian ini adalah sebesar 89,5% dan disebabkan oleh variabel lain.

d) Matriks Klarifikasi

Tabel 5. Matriks Klarifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concern .00	1.00	
Step 1	Opini Audit Going Concern .00	230	0	100.0
	1.00	5	0	.0
Overall Percentage				97.9

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah, 2025

Hasil pengujian statistik pada tabel menunjukkan nilai statistik *percentage correct* sebesar 97,9 %, Hal tersebut menunjukkan nilai secara keseluruhan bahwa 97,9% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut (mendekati nilai persentase 100%) mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data hasil observasinya yang menunjukkan sebagai regresi logistik yang baik.

3. Model Regresi Logistik

Tabel 6. Model Regresi Logistik

Step 1 ^a	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Likuiditas	-1.041	.812	1.644	1	.200	.353
Audit Tenure	-.613	.452	1.835	1	.176	.542
Constant	-1.429	1.274	1.259	1	.262	.239

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1,429 - 0,038X_1 - 1,041X_2 - 0,613X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

- Nilai konstanta (a) sebesar -1,429 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka tingkat opini audit *going concern* berada pada angka -1,429.

- b. Variabel *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar -0,038, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar -0,038.
- c. Variabel likuiditas memperoleh koefisien negatif sebesar -1.041, sehingga setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar -1.041.
- d. Variabel *audit tenure* memiliki koefisien negatif sebesar -0,613, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar -0,613.

4. Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 7. Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-.038	.150	.065	1	.799	.963
	Likuiditas	-1.041	.812	1.644	1	.200	.353
	Audit Tenure	-.613	.452	1.835	1	.176	.542
	Constant	-1.429	1.274	1.259	1	.262	.239

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pandangan auditor tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Hasil uji *Wald* (*t*) memperlihatkan nilai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,779 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H_1 ditolak, yang berarti bahwa rasio utang tidak mempengaruhi opini mengenai kelangsungan usaha.
- b. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh positif terhadap penilaian *going concern*. Hasil dari uji *Wald* (*t*) menunjukkan nilai probabilitas yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, H_2 telah ditolak, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pendapat audit mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.
- c. Hipotesis ketiga (H_3) mengemukakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada pendapat audit mengenai kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Hasil uji *Wald* (*t*) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih tinggi daripada tingkat signifikansi ($0,176 > 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak, yang berarti bahwa durasi audit tidak

memengaruhi opini audit mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil uji *Wald* (*t*) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,779 > 0,05$). Dengan demikian, H_1 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam kaitan dengan teori Keagenan (*agency theory*), meskipun rasio DER yang tinggi meningkatkan konflik keagenan antara pemegang saham dan kreditur (karena pemegang saham memiliki insentif untuk mengambil risiko tinggi dengan dana utang), auditor mungkin melihat rasio DER yang tinggi sebagai hasil dari keputusan strategis yang sah, asalkan perusahaan memiliki arus kas operasional yang kuat atau agunan aset yang memadai yang dapat meyakinkan auditor bahwa manajemen mampu memenuhi kewajiban utangnya, sehingga risiko *going concern* dianggap rendah dan tidak perlu ditekankan dalam opini audit, menunjukkan bahwa peran mekanisme tata kelola lain (seperti kualitas aset dan arus kas) lebih dominan dalam mempengaruhi penilaian *going concern* oleh auditor dibandingkan rasio utang saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri & Hariani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak mempengaruhi opini audit terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi memiliki strategi yang baik dalam memperbaiki proses bisnis dan mampu mengelola laporan keuangannya dengan efektif, sehingga tidak memengaruhi keputusan dalam penerbitan opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji *Wald* (*t*) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, H_2 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan, meskipun rasio lancar yang rendah (di bawah 1) dapat menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur (sebagai agen) terkait kemampuan manajemen (prinsipal) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, auditor (yang bersifat independen) tidak serta-merta memberikan opini *going concern* hanya berlandaskan indikator tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Simatupang & Listiorini, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis Hipotesis ketiga (H_3) adalah *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji *wald* (*t*) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,176 > 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *audit tenure* tidak

memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam perspektif teori keagenan, meskipun ada kekhawatiran bahwa hubungan jangka panjang dapat menimbulkan kedekatan yang berpotensi mengurangi objektivitas auditor (*agency problem*), auditor tetap memiliki tanggung jawab profesional dan kode etik untuk menjaga independensinya sebagai pihak eksternal yang mewakili kepentingan pemilik (prinsipal) dan kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darwis & Fatmawati, 2022) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

REFERENSI

- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwaningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380-394.
- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh opinion shopping, audit tenure, dan kinerja keuangan terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1-20.
- Djamil, N., & Sigolgi Aziza, H. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369-382. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Audit 700 (Revisi 2021): Perumusan Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Profesional Akuntan Publik IAPI.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 1-10.
- Mujiarto, M., Riyadi, S., & Sandy Mulya, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran

Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 588–603. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1542>.

Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6917>.

Putri, N. A., & Hariani, S. (2024). Determinan Opini Audit Going Concern: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Logistics Regression Analysis. *Jurnal Economina*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1118>.

Rost, B. (2009). International Accounting Standards Board. In *Handbook of Transnational Economic Governance Regimes*. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004163300.i-1081.293>.

Simatupang, R. H., & Listiorini, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Economics Research*, 2(1), 13–22.

Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *eCo-Fin*, 3(2), 257–275.

www.emiten.com. (2022). *Derita MTRA Mulai Jual Asset, Tak Ada Dukungan Bank dan Supplier Hingga Ditinggal Karyawan*. <https://emitennews.com/news/derita-mtra-mulai-jual-asset-tak-ada-dukungan-bank-dan-supplier-hingga-ditinggal>, diakses 23 Agustus 2025.

www.kontan.co.id. (2021). *Kurang dari dua pekan, suspend saham Bakrie Telecom (BTEL) mencapai 24 bulan*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kurang-dari-dua-pekan-suspend-saham-bakrie-telecom-btel-mencapai-24-bulan>, diakses 18 Agustus 2025.